

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Yayasan adalah suatu badan hukum yang mempunyai maksud dan tujuan yang bersifat sosial, keagamaan dan kemanusiaan, didirikan dengan memperhatikan persyaratan formal yang ditentukan dalam undang-undang. Di Indonesia, yayasan diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2004 tentang perubahan atas Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2001 tentang yayasan.

Dalam hal ini yayasan digunakan sebagai wadah mengembangkan kegiatan sosial, keagamaan, kemanusiaan. Bagi yayasan tujuan utamanya adalah memberikan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan bagi organisasi laba tujuan utamanya adalah mencari laba (profit) semata.

Sekalipun lembaga yayasan mempunyai karakteristik dan tujuan organisasional yang berbeda dari perusahaan yang berorientasi laba, namun bukan berarti akuntansinya sama sekali berbeda. Perbedaan yang mendasar pada organisasi laba dengan bisnis adalah cara organisasi memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan kegiatan operasional. Maka dari itu pada organisasi nirlaba tentunya akan muncul transaksi-transaksi yang berbeda dengan organisasi bisnis.

Menurut pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia, PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, (2009 : 45.3) Laporan Keuangan di bidang keuangan yang bertugas mengelola dokumen ekonomi sehingga bisa menghasilkan informasi ekonomi yang memadai bagi para pengambil keputusan

dan pihak-pihak yang berkepentingan. Kegiatan mengelola dokumen ekonomi sehingga menjadi informasi ekonomi disebut dengan akuntansi.

Akuntansi sebagai salah satu alat untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan keuangan. Dengan sistem dan prosedur keuangan yang terstruktur, lembaga dapat dengan mudah memenuhi tuntutan transparansi keuangan. Maka dari itu dalam organisasi pendidikan, akuntansi diperlukan sebagai pedoman bagi penyelenggaraan kegiatan yang terkait dengan pendidikan.

Agar tujuan tersebut dapat tercapai, yayasan harus mampu membuat perencanaan yang tepat dan akurat. Kemudian agar yayasan dapat dipantau perkembangannya, setiap yayasan harus mampu membuat catatan, pembukuan, dan laporan terhadap semua kegiatannya.

Siklus akuntansi merupakan serangkaian prosedur kegiatan akuntansi dalam suatu periode, mulai dari pencatatan transaksi pertama sampai dengan penyusunan laporan keuangan dan penutupan pembukuan secara keseluruhan, serta persiapan untuk pencatatan transaksi periode selanjutnya. Proses akuntansi dikelompokkan dalam tiga tahap yaitu tahap pencatatan, tahap pengikhtisaran dan tahap pelaporan. Tahap pencatatan terdiri dari kegiatan pengidentifikasian dan pengukuran bukti transaksi serta bukti pencatatan, kegiatan pencatatan bukti transaksi ke dalam buku harian atau jurnal, dan memindahbukukan (posting) dari jurnal berdasarkan kelompok atau jenisnya ke dalam akun buku besar. Tahap pengikhtisaran terdiri dari penyusunan neraca saldo, pembuatan ayat jurnal penyesuaian, penyusunan kertas kerja, pembuatan ayat jurnal penutup, pembuatan neraca saldo setelah penutupan, dan pembuatan ayat jurnal terbalik. Tahap

pelaporan terdiri dari laporan surplus/defisit, laporan arus kas, neraca, dan catatan atas laporan keuangan.

Dalam organisasi nirlaba terdapat dua macam dasar pencatatan yang digunakan secara luas, yaitu basis kas (cash basis) dan basis akrual (accrual basis). Dalam akuntansi basis kas, pencatatan transaksi dilakukan apabila ada aliran uang yang diterima atau dikeluarkan. Akuntansi basis kas banyak diterapkan oleh organisasi nirlaba karena alasan kepraktisan, tanpa mengetahui lebih dalam pengaruh atas penggunaan basis kas. Dengan pilihan basis kas banyak sekali kejadian transaksi yang terjadi tetapi belum dikeluarkan atau diterima uangnya yang tidak dicatat dan rawan terhadap kesalahan. Sedangkan dalam akuntansi basis akrual, pencatatan suatu transaksi tanpa memperhatikan apakah terdapat aliran uang masuk atau keluar pada saat kejadian transaksi, pengaruh dari suatu kejadian transaksi langsung diamati pada saat terjadinya.

Laporan posisi keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota pengelola, kreditor dan pihak lain yang menyediakan sumber daya bagi suatu yayasan, dan tujuan utama laporan aktivitas adalah menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aktivitas bersih, hubungan antara transaksi dan peristiwa lain, bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Laporan keuangan organisasi nirlaba termasuk yayasan meliputi (1) laporan posisi keuangan adalah laporan yang menyediakan informasi mengenai aset, kewajiban serta aset bersih dan informasi mengenai hubungan diantara

unsur-unsur pada waktu tertentu; (2) laporan aktivitas adalah laporan yang menyajikan jumlah pendapatan dan beban dalam satu periode; (3) laporan arus kas adalah laporan yang menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas; (4) catatan atas laporan keuangan adalah penjelasan terhadap laporan keuangan yang disajikan dengan maksud agar laporan keuangan tidak menyesatkan. Laporan keuangan tersebut harus dibuat oleh yayasan.

Persamaan antara akuntansi yayasan dengan akuntansi perusahaan adalah meliputi keseluruhan proses akuntansi (1) pengakuan akuntansi, selanjutnya diikuti dengan pencatatan ke buku kas umum dan pencatatan ke dalam buku pembantu dan laporan keuangan.

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum adalah sebuah organisasi nirlaba yang bergerak dibidang pendidikan. Informasi keuangan yang dihasilkan selain untuk kepentingan pihak manajemen yayasan, donatur, dan masyarakat. Informasi keuangan tersebut juga dibutuhkan oleh pihak pemerintah. Oleh sebab itu, laporan keuangan yayasan harus di susun berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Berdasarkan data yang diperoleh, proses akuntansi pada Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum pada saat pencatatan transaksi keuangan tidak melakukan penjurnalan, tetapi dimulai dengan melakukan pencatatan terhadap transaksi-transaksi keuangan yang terjadi kedalam buku laporan kas harian yang terdiri dari pencatatan uang masuk dan pencatatan uang keluar. Uang masuk/pendapatan yayasan diperoleh dari penerimaan SPP atau uang komite, dan juga dari pendapatan dana BOS, serta pendapatan lain-lainnya seperti uang

gedung, uang seragam dan uang ekstrakurikuler yang tidak dicantumkan dalam buku kas harian maupun laporan keuangan. Sedangkan pengeluaran kas diantaranya seperti pembayaran honor guru, biaya konsumsi, biaya fotokopi, biaya transportasi, biaya bahan habis pakai, biaya perawatan lingkungan sekolah, dan lain-lain.

Untuk laporan laba rugi yang disajikan Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum merupakan selisih dari seluruh pendapatan dan seluruh biaya. Jika total pendapatan lebih besar dari biaya maka yang akan terjadi adalah surplus/laba. Dan jika total pendapatan lebih kecil dari biaya, maka yang akan terjadi adalah defisit/rugi.

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum menggunakan konsep basis kas (cash basic) untuk pencatatan biaya operasional yang dikeluarkan untuk kebutuhan yayasan seperti honor guru, biaya transportasi, biaya konsumsi dan biaya lain-lain. Sehingga tidak ada pencatatan untuk piutang ataupun pendapatan yang masih harus diterima seperti pembayaran SPP siswa yang menunggak.

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum telah membuat data aktiva tetap yang meliputi bangunan, peralatan, dan tanah tetapi tidak menyajikan nilai perolehan serta penyusutannya sehingga tidak menunjukkan nilai yang sebenarnya. Aktiva tetap berupa tanah berasal dari sumbangan yang tidak mengikat, wakaf hibah, hibah wasiat yang tidak dapat dinilai dengan uang.

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum hanya menyajikan laporan keuangan berupa Laporan Laba Rugi. Dalam menyusun laporan keuangan tersebut, yayasan masih menggunakan format dan akun-akun yang terdapat

didalam penyusunan laporan keuangan organisasi bisnis yang kegiatan usahanya untuk mencari laba sehingga tidak mencerminkan kegiatan yang dilakukan oleh organisasi nirlaba.

Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum tidak menyusun Neraca dan Laporan Arus Kas sehingga tidak ada informasi yang terinci mengenai arus kas masuk maupun arus kas keluar dari yayasan yang berguna memberikan gambaran tentang alokasi kas ke dalam berbagai kegiatan yayasan.

Dari beberapa uraian diatas, akhirnya Penulis tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana penerapan akuntansi pendidikan. Dengan judul : “Analisis Penerapan Akuntansi Pada Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Air Emas Kecamatan Singingi Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Ajaran 2015-2016”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan yang telah penulis kemukakan dalam latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut : “Bagaimana Kesesuaian Penerapan Akuntansi Keuangan Pada Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum Desa Air Mas Telah Sesuai Dengan Akuntansi Berterima Umum.”

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui kesesuaian penerapan akuntansi keuangan pada Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

- a. Bagi Penulis, dapat menambah wawasan tentang penerapan akuntansi pada Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum.
- b. Bagi Sekolah, Penelitian ini diharapkan memberi manfaat bagi sekolah khususnya Yayasan Madrasah Tsanawiyah Bahrul Ulum sebagai masukan yang dapat dijadikan tolak ukur pemikiran dalam memaksimalkan kinerja sekolah.
- c. Bagi penulis lainnya, sebagai sumber referensi bagi penelitian dan selanjutnya sehingga dapat dijadikan acuan dalam penelitian terhadap sekolah dan bidang yang sama.

D. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara umum bagian-bagian yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka penulis menguraikan secara singkat isi masing-masing bab, dengan sistematis sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan secara singkat mengenai latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Bab ini merupakan tinjauan pustaka yang memuat tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian serta pengembangan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang metode penelitian, lokasi/objek penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini membahas sejarah singkat yayasan yang menjalankan aktivitas rutin, struktur organisasi yayasan, dan deskriptif jabatan serta bidang usaha yayasan.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI : PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran mengenai penelitian yang telah dilakukan.